

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI
STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL
(Study Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Lamongan)**

Rochman Arif
Universitas Islam Lamongan
Email : rochmanarif@unisla.ac.id

<i>Received</i>	: <i>January 19th 2020</i>
<i>Revised</i>	: <i>March 15th 2020</i>
<i>Accepted</i>	: <i>May 30th 2020</i>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji serta menganalisis pengaruh variabel sumber daya manusia, perangkat pendukung, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual di pemerintahan Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lamongan sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 responden yang terdiri dari 36 SKPD di Kabupaten Lamongan. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 20*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial variabel sumber daya manusia, perangkat pendukung, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual di Lingkungan pemerintahan Kabupaten Lamongan. secara simultan sumber daya manusia, perangkat pendukung, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAP berbasis akrual di Lingkungan pemerintahan Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia, Perangkat Pendukung, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Implementasi SAP Berbasis Akrual

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu bagian yang mengalami perubahan mendasar dengan ditetapkannya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kedua Undang-Undang tersebut telah memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah. Kewenangan dimaksud diantaranya adalah keleluasaan dalam mobilisasi sumber dana, menentukan arah, tujuan dan target penggunaan anggaran (Lamonisi, 2016). Dari fenomena tersebut maka lahir PP No 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis *Cash Toward Accrual* yang kemudian diikuti dengan lahirnya PP

No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual, dimana ini merupakan suatu keinginan dari berbagai pihak untuk dapat menciptakan suatu pengelolaan keuangan publik yang lebih transparansi dan dapat memperbaiki *efisiensi* dan *efektivitas public* (Kristiyawati.2015).

Adanya penetapan PP No. 71 Tahun 2010 maka penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual telah mempunyai landasan hukum. Hal ini berarti pemerintah mempunyai kewajiban untuk dapat segera menerapkan standar akuntansi pemerintahan yang baru yaitu standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual yang harus dilaksanakan selambat-lambatnya tahun 2015 (Putra dan Ariyanto, 2015). Penerapan SAP

Berbasis AkruaI bukanlah merupakan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Implementasi harus dilakukan secara hati-hati dengan perencanaan dan persiapan yang matang dan terstruktur terkait dengan peraturan, sistem, dan sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan penerapan SAP Berbasis AkruaI sangat diperlukan agar pemerintah mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan lebih akuntabel (Asri, 2015).

Pada saat penyusunan laporan keuangan tahun anggaran 2015, yang sudah mengacu kepada PP No 71 tahun 2010, beberapa pemerintah daerah bahkan meminta bantuan konsultan untuk mendampingi proses penyusunan laporan keuangan tersebut, namun dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti, ternyata penerapan sistem akuntansi pemerintahan daerah tidak semulus yang diharapkan, meskipun sebagian besar laporan keuangan pmda diberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), pmda masih menghadapi kendala dalam proses pengimplementasian sistem akuntansi berbasis akruaI tersebut (Puspitasari.dkk, 2016). Berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP berbasis akruaI membawa perubahan besar dalam sistem pelaporan keuangan di Indonesia, yaitu perubahan dari basis kas menuju akruaI menjadi basis akruaI penuh dalam pengakuan transaksi keuangan pemerintah. Perubahan basis tersebut selain telah diamanatkan oleh paket Undang-Undang Keuangan Negara, juga diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas posisi keuangan, menyajikan informasi yang sebenarnya mengenai hak dan kewajiban, dan bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja (Lamonisi, 2016). Penerapan basis akruaI dalam akuntansi pemerintahan diatur oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 tahun 2010 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 tahun 2013

dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2015 sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013. Dalam penerapan basis akruaI dalam belum sepenuhnya dapat dijalankan karena tidak semua anggota instansi pemerintahan memahami pencatatan laporan keuangan berbasis akruaI dan tidak semua memiliki pendidikan akuntansi (Rosyadi dan Mulyani, 2017).

Banyak pro dan kontra mengenai pengimplementasian standar akuntansi pemerintahan berbasis akruaI ini, hal ini lah yang mendasari penelitian ini untuk dilakukan. Penelitian ini sendiri akan dilakukan di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Lamongan hal ini dilakukan karena. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan nomor 071/LHP/XVIII.SBY/06/2017 tanggal 30 Mei 2017, BPK telah melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan Tahun Anggaran 2016. Dari hasil pemeriksaan tersebut, BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (<http://surabaya.bpk.go.id/new/?p=18525>). Dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diperoleh Kabupaten Lamongan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 seyogyanya penerapan Standart Akuntansi Berbasis AkruaI di Kabupaten Lamongan sudah berjalan dengan baik. Serta belum adanya *riset* sebelumnya yang dilakukan untuk menguji dan menganalisis terhadap Sumber Daya Manusia, Perangkat Pendukung, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap implementasi Standart Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI di Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut (Kuncoro, 2011:3-4) Metode kuantitatif adalah pendekatan

ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi, pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil, dan mengimplemmentasikan hasil.

Populasi Sampel dan, metode pengambilan sampel

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati/ diteliti (Chandrarin, 2017 : 125). Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah staf-staf yang berada di 36 OPD (Organnisasi Perangkat Daerah) di Kabupaten Lamongan.

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi. (Chandrarin, 2017 : 125). Sampel dalam penelitian ini sendiri adalah Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerimaan dan Petugas Asset dalam tiap – tiap OPD.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Judgement Sampling*. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:190) sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian, sedangkan sampel dalam penelitian ini sendiri adalah Bendahara pengeluaran, Bendahara Penerimaan dan petugas Asset.

Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, kuisioner dalam penelitian ini berisikan pernyataan – pernyataan untuk

mendapatkan bukti empiris terhadap perbedaan persepsi antara Pegawai SKPD di Kabupaten Lamongan yang berada dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Lamongan terhadap faktor – faktor yang membedakan implementasi SAP berbasis akrual di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Lamongan

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Data

Menurut Chandrarin (2017 : 125) data yang diperoleh dari sumber data primer harus diuji Validitas dan Realibilitasnya. Dalam penelitian ini pengujian validitas data diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas sedangkan pengujian hipotesis sendiri menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Dengan menggunakan bantuan program computer SPSS versi 20.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas.

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali) dalam (Safitri, 2017). Menurut Safitri (2017) model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan *kolmogrov smirnov*. kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang dalam tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > 0,05$.

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara Variabel independen. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance

<0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali) dalam (Safitri, 2017).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya (Jalardi dan Riharjo, 2016).

Uji Hipotesis

Menurut Chandrarin (2017:138) uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh masing-masing Variabel independent terhadap satu Variabel dependent sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi. kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan signifikansi p. jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh Variabel independent terhadap satu Variabel dependent adalah secara statistic positif pada level alfa sebesar 5%.

Menurut Chandrarin (2017:140) uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independent terhadap satu variabel dependent sebagaimana yang di formulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat (*Fit*). kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%.

HASIL

Analisis Data Hasil Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan

(kuesioner) yang telah disebarakan kepada Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerimaan dan Petugas Asset di 36 SKPD di Kabupaten Lamongan, Dari tabel 4.1 dibawah dapat dilihat bahwa dari 108 kuisoner yang disebarakan kepada Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerimaan dan Petugas Asset di 36 SKPD di Kabupaten Lamongan. Dapat dilihat bahwa ada 5 kuisoner yang tidak kembali dengan prosentase 4,6 % sedangkan kuisoner yang gugur atau kuisoner yang tidak dapat diolah ada 6 kuisoner dengan prosentase 5,6%, lalu sisanya yaitu 97 kuisoner dengan prosentase 89.8 % dapat diolah untuk kepentingan penelitian.

Tabel 1. Tabel Distribusi Kuisoner

Keterangan	Jumlah (Data)	Prosentase
Kuisoner Yang disebar	108	100.0%
Kuisoner Tidak Kembali	5	4.6%
Kuisoner Gugur	6	5.6%
Kuisoner Yang Dapat Diolah	97	89.8%

Sumber : Olah Data primer, 2019

Hasil Uji Kualitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikan	Keterangan
X1A	.000	0,05	Valid
X1B	.000	0,05	Valid
X1C	.000	0,05	Valid
X1D	.000	0,05	Valid
X1E	.000	0,05	Valid
X1F	.000	0,05	Valid
X1G	.000	0,05	Valid
X1H	.000	0,05	Valid
X2A	.000	0,05	Valid
X2B	.000	0,05	Valid
X2C	.000	0,05	Valid
X2D	.000	0,05	Valid
X2E	.000	0,05	Valid
X3A	.000	0,05	Valid
X3B	.000	0,05	Valid
X3C	.000	0,05	Valid
X3D	.000	0,05	Valid
X3E	.000	0,05	Valid
X3F	.000	0,05	Valid
X4A	.000	0,05	Valid
X4B	.000	0,05	Valid
X4C	.000	0,05	Valid
X4D	.000	0,05	Valid
X5A	.000	0,05	Valid
X5B	.000	0,05	Valid
X5C	.000	0,05	Valid
X5D	.000	0,05	Valid
X5E	.000	0,05	Valid
X5F	.000	0,05	Valid
Y1	.000	0,05	Valid
Y2	.000	0,05	Valid
Y3	.000	0,05	Valid
Y4	.000	0,05	Valid
Y5	.000	0,05	Valid
Y6	.000	0,05	Valid
Y7	.000	0,05	Valid
Y8	.000	0,05	Valid
Y9	.000	0,05	Valid
Y10	.000	0,05	Valid

HASIL UJI REABILITAS

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1A	0.964	0,60	Reliabel
X1B	0.965	0,60	Reliabel
X1C	0.963	0,60	Reliabel
X1D	0.963	0,60	Reliabel
X1E	0.964	0,60	Reliabel
X1F	0.965	0,60	Reliabel
X1G	0.964	0,60	Reliabel
X1H	0.963	0,60	Reliabel
X2A	0.965	0,60	Reliabel

Sumber : data diolah

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali) dalam (Jalardi dan Riharjo, 2016). Kriteria keputusan valid dinyatakan apabila nilai Sig. (2-tailed) Pearson's Correlation lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (Ghozali) dalam (Karyogis dan Putra, 2017). Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari ke 39 item pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai Sig. (2-tailed) Pearson's < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuisoner dinyatakan Valid. Dan bisa untk dilakukan pengujian selanjutnya.

X2B	0.965	0,60	Reliabel
X2C	0.965	0,60	Reliabel
X2D	0.963	0,60	Reliabel
X2E	0.965	0,60	Reliabel
X3A	0.965	0,60	Reliabel
X3B	0.965	0,60	Reliabel
X3C	0.963	0,60	Reliabel
X3D	0.963	0,60	Reliabel
X3E	0.964	0,60	Reliabel
X3F	0.965	0,60	Reliabel
X4A	0.965	0,60	Reliabel
X4B	0.965	0,60	Reliabel
X4C	0.964	0,60	Reliabel
X4D	0.963	0,60	Reliabel
X5A	0.963	0,60	Reliabel
X5B	0.963	0,60	Reliabel
X5C	0.965	0,60	Reliabel
X5D	0.963	0,60	Reliabel
X5E	0.963	0,60	Reliabel
X5F	0.963	0,60	Reliabel
Y1	0.964	0,60	Reliabel
Y2	0.965	0,60	Reliabel
Y3	0.965	0,60	Reliabel
Y4	0.963	0,60	Reliabel
Y5	0.963	0,60	Reliabel
Y6	0.963	0,60	Reliabel
Y7	0.963	0,60	Reliabel
Y8	0.963	0,60	Reliabel
Y9	0.965	0,60	Reliabel
Y10	0.966	0,60	Reliabel

Sumber : data diolah

Uji Reabilitas

Menurut Putra dan Ariyanto, (2015) Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* Instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila berada di atas angka 0,60. Dari tabel 4.3 dibawah dapat dilihat bahwa dari ke 39 item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliable dengan memiliki nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted > 0,6 nilai cronbach alpha, sehingga semua item pernyataan dinyatakan reliable dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Tabel. 4. Uji Normalitas

HASIL UJI NORMALITAS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	97
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11489008
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090
^a Asymp. Sig. (2-tailed)		.186

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, menunjukkan bahwa nilai Z sebesar 1.090 dengan probabilitas 0,186 artinya nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

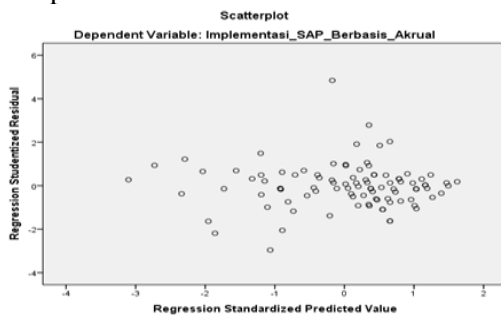
Tabel 3. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Sumber_Daya_Manusia	.402	2.486	Bebas Multikolinieritas
Perangkat_Pendukung	.388	2.580	Bebas Multikolinieritas
Gaya_Kepemimpinan	.290	3.450	Bebas Multikolinieritas
Komitmen_Organisasi	.398	2.514	Bebas Multikolinieritas
Pemanfaatan_Teknologi	.212	4.715	Bebas Multikolinieritas

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance memiliki nilai > 0,10 dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antara variabel independent



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedasitas
Sumber : data diolah

Dari gambar diatas dapat dilihat titik-titik relative menyebar dengan rata dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedaktisitas pada regresi.

Hasil Uji T

Menurut Chandrarin (2017 : 138) uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh masing – masing Variabel independent terhadap satu Variabel dependent senagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi. kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan signifikansi p. jika hasil analisis menunjukkan nilai p < 0,05 maka pengaruh Variabel independent terhadap satu Variabel dependent adalah secara statistic positifpada level alfa sebesar 5%. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	T	Sig.

1	(Constant)	1.916	.058
	Sumber_Daya_Manusia	10.849	.000
	Perangkat_Pendukung	2.497	.014
	Gaya_Kepemimpinan	2.442	.017
	Komitmen_Organisasi	9.029	.000
	Pemanfaatan_Teknologi	9.062	.000

Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 20

Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3639.334	5	727.867	555.083	.000 ^b
	Residual	119.326	91	1.311		
	Total	3758.660	96			

Sumber : data diolah

Hasil Uji F pada tabel 4.7 dibawah dapat dilihat bahwa nilai p Sebesar 0.000 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Sumber Daya Manusia, Perangkat Pendukung, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh secara simultan terhadap Implementasi SAP Berbasis akrual di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Lamongan.

Pembahasan

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai positifvariabel Sumber Daya Manusia sebesar 0,000 < 0,05 taraf signifikansi ini artinya variabel Sumber daya Manusia berpengaruh positif terhadap Implementasi SAP Berbasis akrual. Maka dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Implementasi SAP Berbasis akrual. Sehingga hipotesis yang berbunyi Sumber Daya Manusia secara persial berpengaruh positif terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual di Pemerintahan Kabupaten Lamongan diterima.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai positif variabel Perangkat Pendukung sebesar 0,014 < 0,05 taraf signifikansi ini artinya variabel Perangkat Pendukung berpengaruh

positif terhadap Implementasi SAP Berbasis akrual. Sehingga hipotesis yang berbunyi Perangkat Pendukung secara persial berpengaruh positif terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual di Pemerintahan Kabupaten Lamongan diterima.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai positif variabel Gaya Kepemimpinan sebesar $0,017 < 0,05$ taraf signifikansi ini artinya variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Implementasi SAP Berbasis akrual. Sehingga hipotesis yang berbunyi Gaya Kepemimpinan secara persial berpengaruh positif terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual di Pemerintahan Kabupaten Lamongan diterima

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai positif variabel Komitmen Organisasi sebesar $0,000 < 0,05$ taraf signifikansi ini artinya variabel Komitmen Organisasi Berpengaruh positif terhadap Implementasi SAP Berbasis akrual. Sehingga hipotesis yang berbunyi Komitmen Organisasi secara persial berpengaruh positif terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual di Pemerintahan Kabupaten Lamongan diterima.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai positif variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar $0,000 < 0,05$ taraf signifikansi ini artinya variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh positif terhadap Implementasi SAP Berbasis akrual. Sehingga hipotesis yang berbunyi Pemanfaatan Teknologi Informasi secara persial berpengaruh positif terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual di Pemerintahan Kabupaten Lamongan diterima

KESIMPULAN

Dari Hasil Uji t dapat dilihat bahwa secara Persial atau secara Individu variabel Sumber daya Manusia, Perangkat pendukung, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan pemanfaaaatan Teknologi Informasi Berpengaruh positif Terhadap

Implementasi SAP Berbasis Akrual di pemerintahan Kabupaten Lamongan.

SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini hanya diperoleh dari jawaban kuisoner responden penelitian, sehingga dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian selanjutnya akan ada perbandingan antara data kualitatif dan data kuantitaitif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Chandrarin, Grahita . 2017. “ Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif”Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. “ Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk bisnis edisi keempat”. penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Berbasis Akrual.
- Suryani dan Hendrayadi. 2015. “ Metode Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam Edisi Pertama, penerbit prenadamedia group, Jakarta.

Jurnal

- Arih, Tyas Ninditha. dkk. 2017. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standart Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintahan Kota Bandung” (Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 17 – No. 1 April 2017). Universitas Telkom. Bandung
- Asri, Fadhillah. 2015 .“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual” (Jom. FEKON Vol.2 No.1 Februari 2015). Universitas Riau Pekanbaru

- Herwiyanti, Eliada, dkk. 2017. "Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaI pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan". (ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 19, No. 1, Mei 2017, 13-23). Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.
- Jalardi, Engson Qinaris dan Riharjo, Ikhsan Budi. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI". (ISSN : 2460-0585 Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 11, November 2016). STESIA Surabaya.
- Jantong, Alfonsus. 2017. "Faktor Determinan Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI Di Manggarai, Nusa Tenggara Timur" (e- ISSN : 2549-5283 p-ISSN: 2549-5151 Matra Pembaruan 1 (1) (2017) : 109-119). Universitas Brawijaya Malang.
- Karyogis, Kadek Nila dan Putra, I Made Pande Dwiana. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI Di Kabupaten Bangli" (ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1. Juli (2017): 555-584). Universitas Udayana. Bali.
- Kristiyawati, Endang. 2015. "Faktor – Faktor Yang Meempengaruhi Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI Pada Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat" (P- ISSN : 1979 – 858X Akuntabilitas Vol. VIII No.3 Desember 2015 Halaman 171-190). Universitas Panca Bhakti Pontianak.
- Lamonisi, Sony. 2016. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis AkruaI Pada Pemerintah Kota Tomohon" (ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol. 4 No. 1 Maret 2016, Hal 223-230). Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Puspitasari, Evita, dkk. 2016. "Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI Di Pemerintah Daerah "(ISBN: 978-602-17225-6-5 Forum Keuangan dan Bisnis V, Tahun 2016). Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Putra, I Wayan Gede Yogiswara Darma dan Ariyanto, Dodik. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI". (ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015): 14-32). Universitas Udayana Bali.
- Ranuba, Erlita D.S, dkk. 2015. "Analisis Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Berdasarkan Pp No. 71 Tahun 2010 Pada Dpkpa Minahasa Selatan" (ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA 388 Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 388-397). Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rosyadi, Mokhammad Idham dan Mulyani, Sri. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI Di Pemerintah Kota Bekasi (Studi Kasus Satuan Kerja Perangkat Kerja Pemerintah Kota Bekasi) "(PROCEEDINGS ISSN 2252-3936). Universitas Padjadjaran Bandung.
- Safitri, Devi. 2017. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI (Studi Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Bengkalis)" (ISSN 2337-4314 Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 2, April 2017 : 174-189). Universitas Riau, Pekanbaru.
- Slamet, Budiman. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Keberhasilan penerapan Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Bekasi)” (E – ISSN 2502-4159 JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal 1-15) Universitas Widyaiswara Utama Pusdiklatwas BPKP.
- Sukadana, Ikrima Chikita dan Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2015. “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kesiapan Penerapan SAP Berbasis Akrual Pada Satuan Kerja Di Wilayah Kerja KPPN Denpasar” (ISSN : 2302-8556) E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.1 (2015) 35-49. Universitas Udayana Bali.
- Widyastuti, Ni Made Ari, Sujana, Edi dan Adi, Putra Made Pradana. 2015. “Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Di Kabupaten Gianyar” (e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi (Volume 3 No.1 Tahun 2015). Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Internet
<http://surabaya.bpk.go.id/new/?p=18525>